
Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Menari dengan Bayangan (Hindia) dan *Truth, Cry, and Lie* (Letto) Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Jakarta Selatan

Fitri Arisandi¹⁾, Sunar Wahid²⁾, Ryan Hidayat³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

Fitriarisandi18@gmail.com¹⁾, sunar.wahid@unindra.ac.id²⁾,
ryansastra3@gmail.com³⁾

Abstract

In the world of literature, music is often an effective medium for conveying messages through its lyrics. Song lyrics can be considered as literary works because they have literary elements such as diction, language style, and implied meaning. The main data collection in qualitative research is in-depth participatory observation, plus document review, which aims not only to extract data, but also to reveal the comparative style contained in the song lyrics of the album Menari dengan Bayangan by Hindia and the album Truth, Cry, and Lie by Letto. The album Menari dengan Bayangan by Hindia. The data description in this study includes diction analysis divided into three categories: connotation, denotation, and concrete words, with a total of 68 (sixty-eight) findings. In addition, there are 50 (fifty) findings related to language styles, which include comparison, personification, anticipation, simile, antithesis, depersonification, and pleonasm. 3. The results show that the song lyrics of the album Menari dengan Bayangan can be used as a medium for learning Indonesian, especially for diction and stylistic material. These song lyrics offer real examples of the application of diction and style in modern literary works.

Keywords: Language style, Diction, Lyrics, descriptive qualitative

Abstrak

Dalam dunia sastra, musik seringkali menjadi medium penyampaian pesan yang efektif melalui lirik-liriknya. Lirik lagu dapat dianggap sebagai karya sastra karena memiliki unsur-unsur sastra seperti diksi, gaya bahasa, dan makna tersirat. Hal ini membuat lirik lagu mampu menggugah emosi, menyampaikan cerita, dan memberikan nilai-nilai tertentu kepada pendengarnya. pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif yang mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap gaya perbandingan terdapat di lirik lagu album menari dengan bayanga karya Hindia lagu Menari Dengan Bayangan karya Hindia dan Album Truth, Cry, and Lie Karya Letto. Album Menari dengan Bayangan karya Hindia. Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup analisis diksi yang terbagi dalam tiga kategori: konotasi, denotasi, dan kata konkret, dengan total 68 (enam puluh delapan) temuan. Selain itu, terdapat 50 (lima puluh) temuan terkait gaya bahasa, yang meliputi perbandingan, personifikasi, antisipasi, perumpamaan, antitesis, depersonifikasi, dan pleonasme. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu album Menari dengan Bayangan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi diksi dan gaya bahasa. Lirik lagu ini menawarkan contoh nyata penerapan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra modern.

Kata kunci: Gaya bahasa, Diksi, Lirik, deskriptif kualitatif

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, tanggapan perasaan, dan kecintaannya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Namun, bukan berarti karya itu imajinatif dari penulis yang mengutamakan rekayasa dan replika saja tanpa ada pesan atau tragedi yang mendasar. Bahasa adalah bentuk pengungkapan realita kehidupan yang memiliki nilai keindahan yang bersifat imajinatif sebagai perwujudan kehidupan ini. Bahasa sebagai objek utamanya, bahasa dalam sebuah karya sastra biasanya mengandung gaya bahasa dan majas.

Diksi adalah ketepatan pilihan kata. Penggunaan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya Widjono (2007:98).

Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Pemakai bahasa). Keraf (2010: 112). Gaya bahasa terbagi menjadi beberapa kelompok. dari sekian banyak gaya bahasa, ada yang mengelompokkan ke dalam beberapa kategori, misalnya gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan pertautan. Nurgiyantoro (2013:399). Bahwa gaya bahasa adalah kemampuan seseorang atau pengarang dalam menggunakan kata-kata atau kalimat yang indah pada sebuah tulisan untuk memperkaya pembedahara kosakata seseorang.

Di antara sekian banyak album yang mencatatkan namanya dalam sejarah musik Indonesia, *Truth, Cry, and Lie* (2006) dari Letto dan *Menari dengan Bayang* (2020) dari Hindia menjadi dua karya yang sangat menarik untuk dianalisis. Kedua album ini meskipun berasal dari era yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan dalam cara mereka mengolah tema emosional yang universal, yakni rasa rindu, kehilangan, dan pencarian diri.

Namun, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, baik dari segi musikalitas maupun tematik, kedua album ini memiliki pengaruh besar dalam perkembangan musik Indonesia kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kedua album tersebut, untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam cara masing-masing band mengekspresikan tema-tema emosional mereka serta bagaimana album tersebut diterima oleh publik.

METODE

lirik lagu album menari dengan bayanga karya Hindia lagu *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia dan Album *Truth, Cry, and Lie* Karya Letto. Analisis data digunakan analisis aktif yang digunakan Bagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017 : 132) Yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Langkah terakhir adalah penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

3. Menarik simpulan

Menarik simpulan merupakan tahap akhir menganalisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang disusun dibandingkan antara satu dan yang lain untuk ditarik simpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penafsiran yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan persentase penggunaan diksi denotasi, konotasi, dan konkret dalam keseluruhan jumlah kutipan yang dianalisis. Secara rinci, penggunaan diksi denotasi mencapai 55% dari total 38 kutipan yang ditemukan dalam penelitian ini. Diksi denotasi, yang mengacu pada makna harfiah atau literal dari kata-kata yang digunakan, mendominasi dalam teks yang diteliti.

Sementara itu, penggunaan diksi konotasi, yang merujuk pada makna yang lebih bersifat emosional atau kiasan, tercatat sebesar 30% dengan 20 kutipan. Terakhir, penggunaan kata konkret, yang mengacu pada kata-kata yang dapat merujuk pada benda atau hal yang dapat dirasakan secara fisik, tercatat sebesar 15% dengan 10 kutipan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diksi denotasi memiliki porsi terbesar dalam teks yang dianalisis, diikuti oleh diksi konotasi dan kata konkret. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan persentase penggunaan berbagai gaya bahasa dalam keseluruhan kutipan yang dianalisis. Secara keseluruhan, total persentase penggunaan gaya bahasa ini mencapai 100%. Adapun rincian persentasenya adalah sebagai berikut: penggunaan gaya bahasa personifikasi tercatat sebesar 8%, dengan jumlah 4 kutipan. Gaya bahasa antiproposisi mencapai 18%, dengan total 9 kutipan.

Sementara itu, gaya bahasa perumpamaan sebesar 6%, yang terdapat pada 3 kutipan. Gaya bahasa antitesis mencatatkan persentase sebesar 12%, dengan 6 kutipan. Gaya bahasa depersonifikasi juga sebesar 8%, yang ditemukan dalam 4 kutipan. Terakhir, gaya bahasa pleonasme mendominasi dengan persentase terbesar, yaitu 48%, yang tercatat dalam 24 kutipan. Jumlah keseluruhan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Album Menari dengan Bayangan berjumlah 119 kutipan.

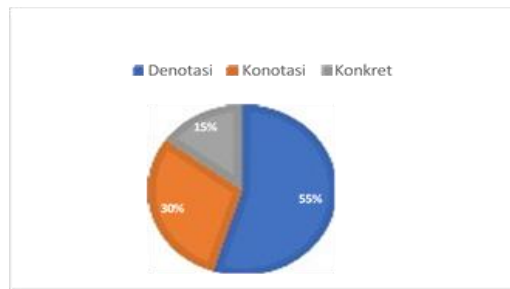


Diagram. 1.1 Diksi album Menari dengan Bayangan Karya Hindia

penggunaan diksi konotasi, yang merujuk pada makna yang lebih bersifat emosional atau kiasan, tercatat sebesar 28% dengan 9 kutipan. Terakhir, penggunaan kata konkret, yang mengacu pada kata-kata yang dapat merujuk pada benda atau hal yang dapat dirasakan secara fisik, tercatat sebesar 47% dengan 15 kutipan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diksi denotasi memiliki porsi terbesar dalam teks yang dianalisis, diikuti oleh diksi konotasi dan kata konkret. Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan persentase penggunaan berbagai gaya bahasa dalam keseluruhan kutipan yang dianalisis. Secara keseluruhan, total persentase penggunaan gaya bahasa ini mencapai 100%. Adapun rincian persentasenya adalah sebagai berikut: penggunaan gaya bahasa personifikasi tercatat sebesar 30%, dengan jumlah 10 kutipan. Gaya bahasa antiprosopopeia mencapai 19%, dengan total 6 kutipan.

Sementara itu, gaya bahasa perumpamaan sebesar 3%, yang terdapat pada 1 kutipan. Gaya bahasa antitesis mencatatkan persentase sebesar 27%, dengan 9 kutipan. Gaya bahasa depersonifikasi juga sebesar 3%, yang ditemukan dalam 1 kutipan. Terakhir, gaya bahasa pleonasme mendominasi dengan persentase terbesar, yaitu 18%, yang tercatat dalam 6 kutipan. Jumlah keseluruhan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Album Menari dengan Bayangan berjumlah 33 kutipan.

Pembahasan

Gaya bahasa ini paling dominan gaya bahasa perbandingannya yaitu sebanyak 24 kalimat dalam album *Menari dengan Bayangan* karya Hindia, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

095/EVK/ "Aku bukan objek validasi jauhkan diriku dari foto selfie ku bukan objek imitasi"

Berdasarkan teori Tarigan, kalimat tersebut mengandung gaya bahasa pleonasme yaitu adanya pengulangan dari aku bukan objek, diriku, dan aku bukan. Adanya pemborosan kata dari aku sebanyak 3 kali. Lebih baik dipadatkan dengan kalimat aku bukan objek validasi, imitasi, serta foto selfie.

096/EVK/ "Kau tak akan pernah mengenaliku berbicara seakan kau tahu diriku"

Secara keseluruhan, kedua bagian kalimat tersebut sebenarnya menyampaikan ide yang sama, yaitu seseorang yang berpura-pura mengenal atau memahami orang lain padahal kenyataannya tidak. Pengulangan makna ini adalah

bentuk pleonasme, karena "berbicara seakan kau tahu" mengulang makna dari "tak akan pernah mengenaliku", meskipun kata-kata yang digunakan berbeda.

097/BMKS/" Katakan pada dirimu besok kita sampai besok mungkin tercapai"

Berdasarkan teori Tarigan, kalimat tersebut termaksud gaya bahasa pleonasme. Pemborosan kata dalam kata yaitu besok. Adapun ingin diperbaiki kalimatnya seperti ini katakan pada dirimu mungkin besok kita sampai, cukup hanya menggunakan satu kata besok dalam kalimat.

098/JMS/"Tak ada uangnya yang melangit bumi yang sakit cukup dirimu yang tahu"

Kalimat pada lirik lagu tersebut adanya gaya bahasa pleonasme dari kata yang. Sudah ada keterangan yang jelas dalam kalimat namun ditambahkan keterangan lagi sehingga adanya pemborosan kata dalam kalimat.

Berdasarkan hasil penafsiran yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan persentase penggunaan diksi denotasi, konotasi, dan konkret dalam keseluruhan jumlah kutipan yang dianalisis. Secara rinci, penggunaan diksi denotasi mencapai 25% dari total 8 kutipan yang ditemukan dalam penelitian ini. Diksi denotasi, yang mengacu pada makna harfiah atau literal dari kata-kata yang digunakan, mendominasi dalam teks yang diteliti.

Sementara itu, penggunaan diksi konotasi, yang merujuk pada makna yang lebih bersifat emosional atau kiasan, tercatat sebesar 28% dengan 9 kutipan. Terakhir, penggunaan kata konkret, yang mengacu pada kata-kata yang dapat merujuk pada benda atau hal yang dapat dirasakan secara fisik, tercatat sebesar 47% dengan 15 kutipan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diksi denotasi memiliki porsi terbesar dalam teks yang dianalisis, diikuti oleh diksi konotasi dan kata konkret.

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan persentase penggunaan berbagai gaya bahasa dalam keseluruhan kutipan yang dianalisis. Secara keseluruhan, total persentase penggunaan gaya bahasa ini mencapai 100%. Adapun rincian persentasenya adalah sebagai berikut: penggunaan gaya bahasa personifikasi tercatat sebesar 30%, dengan jumlah 10 kutipan. Gaya bahasaantisipasi mencapai 19%, dengan total 6 kutipan.

Sementara itu, gaya bahasa perumpamaan sebesar 3%, yang terdapat pada 1 kutipan. Gaya bahasa antitesis mencatatkan persentase sebesar 27%, dengan 9 kutipan. Gaya bahasa depersonifikasi juga sebesar 3%, yang ditemukan dalam 1 kutipan. Terakhir, gaya bahasa pleonasme mendominasi dengan persentase terbesar, yaitu 18%, yang tercatat dalam 6 kutipan. Jumlah keseluruhan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Album Menari dengan Bayangan berjumlah 33 kutipan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis, terdapat tiga kategori utama dalam penggunaan diksi yaitu : Diksi Denotasi (55%) Makna literal atau harfiah mendominasi lirik-lirik lagu, seperti dalam frasa “rumah, uang, atau ketenaran,” dari judul lagu evaluasi. Sementara itu denotasi juga terdapat pada judul lagu wejangan Mama, besok mungkin kita sampai, untuk apa, dehidrasi, mata air, belum tidur, dan jam makan siang.ditemukan dari judul lagu.. sedangkan Diksi Konotasi (30%) pada frasa “bom waktu,” yang menggambarkan situasi yang berpotensi menjadi masalah besar jika tidak segera diselesaikan. Kata Konkret (15%) menghadirkan gambaran nyata yang bisa dirasakan secara fisik, seperti “jam makan siang” yang merujuk pada waktu tertentu. Penggunaan kata konkret membantu memperkuat visualisasi dalam imajinasi pendengar, membuat lirik terasa lebih hidup dan relatable. Karakteristik diksi Hindia mencerminkan perpaduan antara kesederhanaan dan kedalaman makna, menjadikannya relevan baik bagi audiens umum maupun penikmat sastra.
2. Lirik-lirik album ini menunjukkan kekayaan gaya bahasa yang terdiri dari enam jenis utama: Pleonasme (48%) dominasi gaya bahasa pleonasme bertujuan menegaskan makna, seperti dalam “aku bukan objek validasi jauhkan diriku dari foto selfie,” di mana pengulangan digunakan untuk menekankan identitas pribadi. Gaya ini memberikan kekuatan emosional dalam penyampaian pesan. Yang terdapat judu lagu evaluasi, jam mkan siang, dehidrasi, mata air, wejangan Caca, Antisipasi (18%) Mengungkapkan gagasan atau peristiwa yang belum terjadi, seperti pada “sungguh semua ini bom waktu,” yang memberikan kesan akan sesuatu yang mendesak tetapi belum terwujud. Gaya ini menciptakan rasa penasaran pada pendengar.Antitesis (12%), Personifikasi (8%), Depersonifikasi (8%),dan Perumpamaan (6%). Penggunaan gaya bahasa yang beragam ini menunjukkan kemampuan Hindia dalam menyampaikan pesan dengan cara yang artistik dan bermakna mendalam.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu album Menari dengan Bayangan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi diksi dan gaya bahasa. Lirik lagu ini menawarkan contoh nyata penerapan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra modern. Dengan menganalisis lirik-lirik tersebut, siswa dapat lebih memahami penggunaan bahasa secara kreatif sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan lirik lagu ini untuk menciptakan metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Ahmad, Fatimah, Hapsari Nafilah. (2019). *Teori sastra*. Jakarta: UNINDRA PRES.
- Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa pada Syair Sidang Fakir Empunya Kata Karya Hamzah Fansuri. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). Volume 9 No 1
- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan*, Banyuwangi: LPPM Instituti Agama Islam Ibrahimy.



- Der Wijck novel, b. h. Analisis Sosiologi Perbandingan Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dengan Novel Saman Karya Ayu Utami. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/25805-Full_Text.pdf
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 40-52. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>
- Emzir, R (2021). Analisis Struktur kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cahaya di Penjuru Hati Karya Alberthiene Endah (kajian psikologi sastra). <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128>.
- Eva, j. (2016). *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Anak-anak Karya At Mahmud* (Doctoral Dissertation, Ikip PGRI Pontianak). <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/490/1/BAB%20I.pdf>.
- Finoza, L.(2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Guntur, T. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Hutapea, M. (2020). *Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama” Domba-domba Revolusi” Karya B. Soelarto oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43304>.
- Keraf, G.(2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri abadi.
- La Madi, N. (2018, February). Sastra lama sebagai wahana pembelajaran moral dan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra Indonesia (SENASBASA)* Vol. 1 No. 1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1730>.
- Lase, S. Y. (2021). Kajian Semantik: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasm pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu”. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(1), 50- 51. <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/lingue/article/view/1883>.
- Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0057/G.331.14.0057-15-File-Komplit-20190226074521.pdf>.
- Parnawi.A.(2019).*Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pohan, D. A. (2017). *Analisis framing pemberitaan “pernyataan Basuki Tjahja Purnama (Ahok) mengenai QS. Al-Maidah ayat 51” oleh Republika. co id dan Hidayatullah. com* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40185>
- Rahayu, R. (2019). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Buku *Jodohku Maunya Sih Kamu* Karya Ustadz Wijayanto dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia . Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, 2019*).
- Rosdiana, R., & Putri, E. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan*

- Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 1(1),1-8.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/3215>.
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>
- Septiana, K. E. (2021). Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Album Monokrom Karya Tulus dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Edutama*. - [Repository.ikipgribojonegoro.ac.id](https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id)
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa*, 3(1), 1-8. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/2172>
- Wahyudi, D. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Banda Neira Dalam Album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia . Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI*.